

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI  
MENGUNAKAN CATATAN ANEKDOT  
DI LEMBAGA PAUD**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FHEBY DWI LESTARI  
2013054022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI MENGUNAKAN CATATAN ANEKDOT DI LEMBAGA PAUD**

**Oleh**

**FHEBY DWI LESTARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental dan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini ialah seluruh guru di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kecamatan Kota Agung. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 30 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket dengan kisi-kisi instrumen yang sudah divalidasi oleh dosen ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD sebesar 0.738. Maka dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot, hubungan diantara kedua variabel tersebut sangat dipengaruhi oleh setiap dimensi yang ada pada masing-masing variabel dan saling mempengaruhi satu sama lain.

**Kata kunci:** anak usia dini, evaluasi, kompetensi pedagogik

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS' PEDAGOGIC COMPETENCE AND THE ABILITY TO CARRY OUT EVALUATION USING ANECDOTAL RECORDS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTIONS**

**By**

**FHEBY DWI LESTARI**

This study aims to analyse the relationship between teachers' pedagogical competence with the ability to carry out learning evaluations using anecdotal records in PAUD institutions. This research is a type of research with a quantitative approach that is non-experimental and uses the correlation method. The population of this research is all teachers in Early Childhood Education (ECE) Institutions in Kota Agung Sub-district. Determination of the research sample using saturated samples with a sample size of 30 teachers. Data collection techniques using tests and questionnaires with instrument grids that have been validated by expert lecturers. The results showed that there was a relationship between the pedagogical competence of teachers with the ability to carry out evaluations using anecdotal records in PAUD institutions of 0.738. So it can be concluded that there is indeed a significant relationship between teachers' pedagogical competence and the ability to carry out evaluations using anecdotal notes, the relationship between the two variables is strongly influenced by each dimension in each variable and influences each other.

**Keywords:** early childhood, evaluation, pedagogic competence

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI  
MENGUNAKAN CATATAN ANEKDOT  
DI LEMBAGA PAUD**

**Oleh**

**FHEBY DWI LESTARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DENGAN KEMAMPUAN  
MELAKSANAKAN EVALUASI  
MENGUNAKAN CATATAN ANEKDOT DI  
LEMBAGA PAUD**

Nama Mahasiswa : **Theby Dwi Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013054022**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

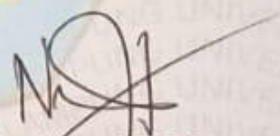
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

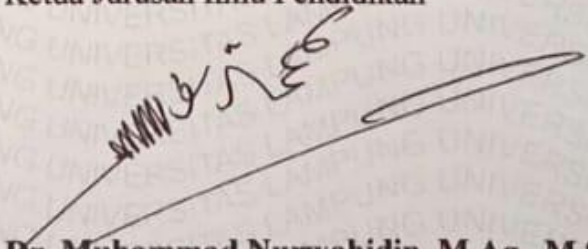
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.**  
NIP. 19600301 198503 1 003

  
**Nopiana, M. Pd.**  
NIP. 19900321 202321 2 031

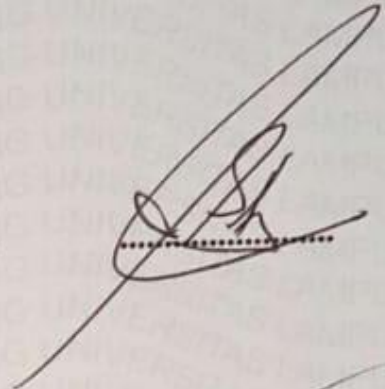
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

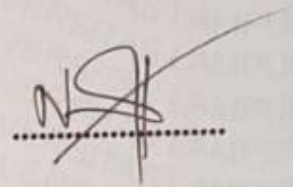
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

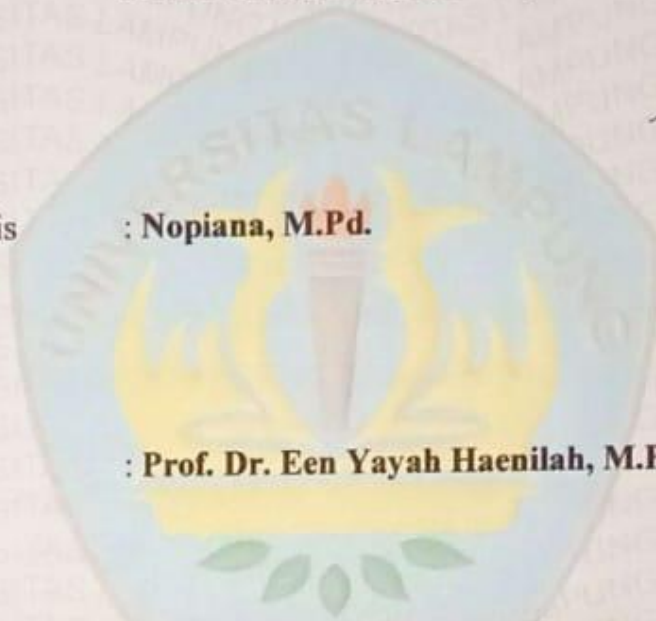
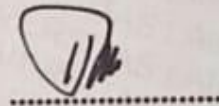
Ketua : Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.



Sekretaris : Nopiana, M.Pd.



Penguji : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Pt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **07 Januari 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Fheby Dwi Lestari  
NPM : 2013054022  
Program Studi : PG PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Menggunakan Catatan Anekdote di Lembaga PAUD” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 20 Januari 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Fheby Dwi Lestari  
NPM. 2013054022

## RIWAYAT HIDUP



Fheby Dwi Lestari lahir di Wonosobo, pada tanggal 25 Februari 2002. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Astuti. Pendidikan formal dimulai dari TK Dharma Wanita Persatuan dan selesai pada tahun 2008. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 3 Kuripan dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kota Agung dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu, kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Agung dan berhasil selesai pada tahun 2020. Selesai menjalani pendidikan di SMA, pada tahun 2020 diterima sebagai mahasiswa S1 program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan menjadi Anggota Muda Bidang IP pada periode 2020, Sekretaris Bidang Kerohanian pada periode 2021 serta Sekretaris Umum pada periode 2022, dan aktif sebagai Anggota Bidang Kominfo di lembaga Forkom PG PAUD pada periode 2021 dan 2022. Pada tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Semester 5 di Kampung Gelombang Panjang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dan Praktik Lapangan Prasekolah (PLP) di PAUD Aliya Izzah Kampung Gelombang Panjang, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.



## **MOTTO HIDUP**

*“Semuanya tidak akan terlihat mungkin sampai semuanya selesai.”*

*(Nelson Mandela)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohim....**

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT atas semua nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepadaku. Dengan penuh rasa syukur ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada:

### **Kedua Orang Tuaku yang Tercinta**

#### **Bapak Suyatno dan Ibu Astuti**

Yang selalu memberikan pelukan hangat, kasih sayang, dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan untukku, selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menggapai cita-cita, serta tak pernah lelah untuk mengajarkan tentang kebaikan.

### **Kakak-kakak dan Keponakanku yang Tersayang**

#### **Yessi, Anton, Abi dan Nadin**

Yang selalu bersedia untuk membantuku ketika merasa kesulitan, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan, serta memberikan kasih sayang.

### **Serta**

#### **Beasiswa KIP Kuliah**

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

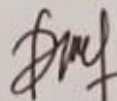
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Menggunakan Catatan Anekdote di Lembaga PAUD”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan serta bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Plt. Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGPAUD.
5. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan, memberikan banyak ilmu, perhatian, motivasi dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Nopiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan serta memberikan perhatian, saran, masukan, dan semangat selama penulisan skripsi.

7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang memberikan saran dan masukan demi baiknya skripsi ini.
8. Dr. Handoko, S.T., M.Pd. dan Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku dosen validator yang telah membimbing dan memberi saran serta masukan dalam penyempurnaan pembuatan instrumen penelitian.
9. Seluruh Dosen dan Staff PGPAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama kuliah.
10. Kepala dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 yang telah memberikan izin untuk melakukan uji instrumen penelitian.
11. Kepala dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK Dharma Wanita Persatuan, TK Honesty, TK Islam Yapibar dan PAUD Kober Amalia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Anjas Anggara, seseorang yang selalu bersedia membantu, meluangkan waktu, tenaga, pikiran bahkan materi, selalu merayakan setiap proses yang telah dilalui serta mampu menjadi teman, sahabat, bahkan seorang kakak.
13. Orang-orang hebat (Okta, Abil, Nisa) yang selalu setia mendengarkan setiap keluh kesah serta mau memberikan pelukan hangat.
14. Manusia-manusia luar biasa penghuni grup ZEE (Avita, Eulis, Ika, Alisa, Virga, Rizky, Azzahra, Amanda, Silvi) yang selalu bersedia menjadi teman, sahabat bahkan keluarga selama masa kuliah.
15. Teman-teman seperjuangan PGPAUD Angkatan 2020 yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Januari 2025  
Penulis,



Fheby Dwi Lestari  
2013054022

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Pembatasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD .....	11
2.1.1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD .....	11
2.1.2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD .....	13
2.1.3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD .....	14
2.1.4. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD.....	16
2.1.5. Manfaat Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD .....	18
2.1.6. Teknik Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Catatan Anekdote di Lembaga PAUD .....	20
2.1.7. Langkah-Langkah dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Catatan Anekdote di Lembaga PAUD.....	23
2.2. Kompetensi Guru .....	25
2.2.1. Pengertian Kompetensi Guru .....	25
2.2.2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru .....	27
2.3. Kompetensi Pedagogik .....	28
2.4. Kerangka Pikir .....	31
2.5. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	34
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.3.1. Populasi.....	34
3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1. Tes .....	35
3.4.2. Angket.....	36
3.4.3. Dokumentasi .....	37
3.5. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	37
3.5.1. Definisi Konseptual.....	37
3.5.2. Definisi Operasional .....	38
3.6. Kisi-Kisi Instrumen.....	38
3.7. Uji Instrumen Penelitian .....	41
3.7.1. Uji Validitas .....	41
3.7.2. Uji Reliabilitas .....	43
3.8. Teknik Analisis Data .....	45
3.8.1. Uji Prasyarat.....	45
3.8.2. Uji Hipotesis .....	46
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	48
4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.2. Hasil Analisis Data.....	49
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis .....	60
4.2. Pembahasan .....	61
4.2.1. Kompetensi Pedagogik Guru .....	61
4.2.2. Evaluasi Catatan Anekdote.....	64
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Populasi Penelitian .....	35
2. Skor Jawaban pada Angket Penelitian Skala <i>Guttman</i> .....	36
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	39
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Evaluasi Catatan Anekdote.....	40
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru .....	42
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Evaluasi Catatan Anekdote .....	43
7. Kriteria Reliabilitas .....	44
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru.....	44
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Evaluasi Catatan Anekdote .....	44
10. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	47
11. Persentase Kemampuan Mengorganisasikan Perkembangan Sesuai dengan Karakteristik Anak Usia Dini.....	49
12. Persentase Kemampuan Merancang Kegiatan Pengembangan Anak Sesuai Kurikulum .....	50
13. Persentase Kemampuan Memanfaatkan TIK dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik.....	51
14. Persentase Kemampuan Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini untuk Mengaktualisasi Diri .....	51
15. Persentase Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran .....	52
16. Persentase Kemampuan Menentukan Aspek Perilaku yang Akan Dicatat dalam Evaluasi Catatan Anekdote.....	53
17. Persentase Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi Catatan Anekdote .....	53
18. Persentase Kemampuan Melaksanakan Analisis Data Hasil Evaluasi Catatan Anekdote .....	55

19. Hasil Rekapitulasi Frekuensi Guru pada Variabel Kompetensi Pedagogik Guru .....	56
20. Hasil Rekapitulasi Frekuensi Guru pada Variabel Evaluasi Catatan Anekdote .....	57
21. Data Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	59
22. Data Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	33
2. Rumus Interval .....	36
3. Rumus <i>Pearson Product Moment</i> .....	42
4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i> .....	43
5. Rumus <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	45
6. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i> .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	77
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....	79
3. Transkrip Wawancara Penelitian Pendahuluan .....	81
4. Transkrip Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan.....	82
5. Lembar Penilaian di Lembaga PAUD .....	88
6. Lembar Instrumen dan Rubrik Penilaian.....	91
7. Surat Kesiapan dan Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	103
8. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian .....	107
9. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen Penelitian.....	108
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	109
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	122
12. Surat Izin Penelitian .....	125
13. Surat Balasan Izin Penelitian .....	130
14. Hasil Pengisian Lembar Instrumen Penelitian .....	135
15. Hasil Uji Normalitas .....	137
16. Hasil Uji Linearitas .....	138
17. Hasil Uji Hipotesis .....	139
18. Modul Ajar dan Instrumen Evaluasi Catatan Anekdote di Lembaga PAUD.....	140

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh kembang pada anak merupakan hal yang perlu menjadi perhatian orang tua, salah satunya ialah melalui pendidikan untuk anak. Pendidikan anak usia dini merupakan usaha atau tindakan yang dapat diberikan oleh orang tua dan guru untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak (Mulyani, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu pengoptimalan perkembangan anak ialah dengan memberikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengeksplor dunia anak (Sofyan, 2018). Melalui lingkungan belajar tersebut, anak dapat belajar untuk meniru, mengamati, ataupun melakukan kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar, serta untuk mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan perkembangan anak dengan memberikan pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat (Nurdin & Anhusadar, 2020). Lembaga PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan formal bagi anak usia dini. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga PAUD, anak dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya (Sofyan, 2018). Pendidikan bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena jika dilihat secara Internasional pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat pembangunan suatu bangsa dan negara (Jatmiko dkk., 2020). Pada dunia pendidikan ataupun pembelajaran pada anak usia dini terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya ialah guru. Pada lembaga PAUD guru memiliki peranan yang penting, yaitu guru berperan untuk

mendidik, membimbing, membantu anak dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, dan lain sebagainya. Untuk menjadi guru yang profesional tentunya terdapat beberapa syarat yang diperlukan, salah satunya ialah terkait kompetensi guru. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD dan Kompetensi Guru PAUD, yaitu guru PAUD, TK, atau RA harus memiliki ijazah D-IV atau S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, serta guru harus memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG). Standar kompetensi guru PAUD mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Keempat kompetensi dasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Afridoni dkk., 2023), pada kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru terkait pembelajaran, seperti merancang pembelajaran, mengembangkan kurikulum, memahami anak selama pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran. Maka guru dituntut tidak hanya sekedar pandai dalam teori, namun mampu melaksanakannya dengan baik sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk menjadi contoh dan teladan yang baik bagi anak, baik dalam hal berbicara, pakaian, perlakuan, dan sebagainya. Pada kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru melakukan proses interaksi sosial ataupun melakukan komunikasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam.

Guru yang profesional merupakan guru yang berkualitas dan mampu menguasai pekerjaan sesuai bidangnya, serta mampu untuk bertanggung jawab dalam hal memahami karakteristik ataupun kebutuhan anak, dan mampu untuk membantu anak mengembangkan potensi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik profesional ialah, pendidik yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jika mengacu pada Undang-Undang tersebut, maka salah satu tugas guru ialah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah lembaga PAUD, karena evaluasi pembelajaran sendiri memiliki sebuah tujuan, yaitu untuk melihat sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah ataupun menghasilkan informasi yang berguna sebagai bahan acuan dalam menentukan tujuan ataupun keputusan (Akhsanti, 2014). Melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh lembaga PAUD, maka hasil tersebut dianggap dapat membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga apabila proses evaluasi yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi acuan bagi guru agar dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, karena dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terkait perkembangan anak.

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa teknik atau metode yang dapat dilakukan guru untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada anak, teknik evaluasi tersebut ialah teknik tes dan nontes (Rahman & Nasryah, 2019). Pada teknik tes, guru dapat memberikan butir-butir pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun, berdasarkan beberapa pertimbangan terutama yang berkaitan dengan tujuan kegiatan anak di lembaga PAUD, maka teknik evaluasi menggunakan tes sangat jarang dilakukan oleh guru. Kemudian, untuk teknik evaluasi nontes merupakan teknik yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan bantuan dari alat-alat penelitian nontes. Alat penilaian nontes di PAUD sendiri terdiri dari berbagai macam, antara lain seperti observasi, pemberian tugas, penilaian diri sendiri, portofolio, dan catatan anekdot.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebenarnya tidak cukup jika hanya dilakukan oleh guru, maka dari itu keterlibatan dan kerjasama antara guru dengan orang tua sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan spesifik tentang anak (Amelia dkk., 2021). Salah satu bentuk evaluasi yang dapat dilakukan di sekolah ialah dengan menggunakan catatan anekdot. Catatan anekdot merupakan sebuah jurnal harian yang memuat perilaku unik pada anak dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Hani, 2019). Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan catatan anekdot tentu saja dibutuhkan keterampilan dari guru dan bekerjasama dengan pihak sekolah serta orang tua. Melalui hasil dari catatan anekdot baik pihak sekolah ataupun orang tua dapat melihat bagaimana perkembangan anak terutama pada hal-hal yang bersifat unik atau tidak biasa dilakukan oleh anak.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga PAUD, teknik evaluasi menggunakan catatan anekdot dapat dilakukan secara sistematis selama anak melakukan kegiatan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan guru dalam mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan pada anak. Terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik evaluasi menggunakan catatan anekdot dengan teknik evaluasi lain, antara lain ialah dalam teknik evaluasi catatan anekdot guru hanya akan menuliskan perilaku yang bersifat unik yaitu seperti hal yang tak biasa atau baru dilakukan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian terdapat keterangan waktu kejadian serta dilengkapi dengan penggambaran ekspresi anak pada saat kejadian berlangsung, serta terdapat komentar dari guru yang terpisah dari fakta yang terjadi (Sari & Ahmad, 2019). Selain itu, dalam catatan anekdot juga dapat membantu guru menjelaskan hal-hal yang tidak terekam dalam bentuk evaluasi lain, contohnya perkembangan yang terjadi pada aspek sosial emosional seperti anak bersikap tantrum, tidak patuh pada aturan, ataupun anak merasa frustrasi dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi menggunakan catatan anekdot penting untuk dilakukan karena dapat mempermudah guru ataupun orang tua mengetahui hal apa saja yang terjadi pada anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara dan observasi di TK Dharma Wanita Persatuan dan TK Honesty, peneliti melihat bahwa di kedua lembaga tersebut telah dilakukan kegiatan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot. Namun, masih terdapat beberapa guru yang memang belum memahami terkait pelaksanaan evaluasi tersebut yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Prapenelitian pertama dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Agung. Pada lembaga tersebut pendidik mengamati serta mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak, pada saat peneliti melakukan prapenelitian, di TK tersebut sedang mengadakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan orang tua dengan anak serta guru. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru yaitu observasi dan catatan anekdot serta dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Kemampuan dari guru dalam melakukan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot terhadap anak dapat dikatakan baik dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan, karena guru selalu melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan kepada semua anak terkait dengan perilaku yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, terutama perilaku yang bersifat unik. Contoh kegiatan yang dilakukan guru pada saat melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot yaitu mengamati perilaku anak mulai dari anak memasuki gerbang sekolah, jika terlihat perbedaan atau perilaku tak biasa dari anak maka guru akan membuat catatan terkait perilaku tersebut. Begitupun pada saat kegiatan berlangsung, guru akan melakukan hal yang sama. Kegiatan tersebut dilakukan guru untuk melihat sejauh mana tahap perkembangan anak serta kekurangan dari proses tumbuh kembang anak, kemudian mencari solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Setiap evaluasi yang dilakukan selalu dicatat, didokumentasikan serta dianalisis untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil selanjutnya guna mengoptimalkan perkembangan anak. Pada lembaga PAUD tersebut, masing-masing anak memiliki catatan anekdotnya tersendiri dan setiap catatan yang telah dibuat akan dikumpulkan oleh guru menjadi satu file, kemudian akan guru laporkan kepada orang tua anak.

Prapenelitian kedua dilakukan di TK Honesty Kota Agung. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lembaga tersebut terlihat bahwa ketika melakukan kegiatan pembelajaran guru tidak langsung melakukan evaluasi ataupun mencatat aktivitas yang dilakukan anak dari awal hingga akhir pembelajaran. Melainkan guru akan melihat bagaimana hasil dari kegiatan yang telah dilakukan anak pada proses pembelajaran melalui daftar penilaian yang telah dibuat. Namun, guru belum memahami dengan jelas terkait rancangan pembelajaran yang telah disusun dan melakukan evaluasi terutama dengan menggunakan catatan anekdot. Selain itu, guru juga merasa kesulitan ketika harus menjelaskan terkait perencanaan evaluasi menggunakan catatan anekdot, serta proses yang dilakukan ketika melakukan evaluasi pada saat pembelajaran. Meskipun pada saat proses wawancara guru mengatakan bahwa di lembaga tersebut telah melaksanakan evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot.

Berdasarkan fakta di lapangan tersebut, pelaksanaan evaluasi pembelajaran terutama dengan menggunakan catatan anekdot merupakan sebuah tantangan bagi guru, karena masih terdapat guru yang belum memahami secara jelas terkait pelaksanaan evaluasi yang baik dan benar bagi anak. Sehingga, guru belum mampu untuk melakukan kegiatan evaluasi dengan baik dan hanya melakukan kegiatan evaluasi dengan seadanya. Contohnya, guru hanya akan melaksanakan evaluasi ketika kegiatan pembelajaran telah berakhir dan kegiatan yang dilakukan pun hanya sampai batas memberi nilai atas pekerjaan atau tugas yang diberikan guru kepada anak. Hal tersebut disebabkan karena guru belum memahami prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran bagi anak usia dini di lembaga PAUD.

Fakta tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Sari & Setiawan (2020), bahwa guru di lembaga PAUD belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran untuk anak usia dini yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Hal tersebut didasari karena guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran pada anak secara berkesinambungan, kemudian penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur penilaian, dan guru tidak melaksanakan penilaian pembelajaran secara menyeluruh dan



sistematis. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2018), bahwa dalam penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot masih dilakukan secara bersama oleh guru sentra dan guru kelas. Hal tersebut didasari karena masih terdapat guru yang belum memahami dengan baik terkait pelaksanaan evaluasi atau penilaian pada anak. Meskipun setiap guru sudah memiliki pedoman terkait pelaksanaan penilaian unjuk kerja dan catatan anekdot, namun pada kenyataannya kegiatan tersebut masih dilakukan secara bersama oleh guru sentra dan guru kelas.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Rakhman (2017), bahwa kompetensi guru dalam melakukan asesmen masih dikatakan kurang, karena guru pada lembaga PAUD tersebut belum memahami dan menguasai pelaksanaan asesmen dengan baik. Hal tersebut didasarkan karena, kualifikasi akademik tidak mendukung penguasaan kompetensi asesmen pembelajaran dan perkembangan anak, kemudian terdapat fakta bahwa pemahaman dan penguasaan para pendidik terhadap asesmen pembelajaran tetap rendah meskipun guru telah memenuhi kualifikasi akademik dan pernah mengikuti pelatihan terkait pelaksanaan asesmen di lembaga PAUD. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sum (2019), bahwa masih banyak lembaga PAUD yang harus mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah ataupun dari pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam dunia PAUD. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak guru yang belum mencapai standar kualifikasi akademik S1 PAUD, ataupun tidak memiliki pemahaman terkait pembelajaran untuk AUD yang kemudian hal tersebut berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran, kurang optimalnya stimulasi pada anak, media yang tidak variatif, metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan anak, serta tingkat pemahaman ataupun kompetensi yang dimiliki guru masih rendah sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat anak untuk mengembangkan potensinya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sum & Taran (2020), bahwa 1) kualifikasi akademik bagi seorang guru di lembaga PAUD dapat mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terkait peserta didik, 2) masih banyak guru di lembaga PAUD yang kurang memiliki pemahaman dan

kemampuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak, 3) kompetensi pedagogik yang dimiliki guru masih sangat minim sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan guru di lembaga tersebut, serta guru belum dapat menggambarkan terkait perkembangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Padahal dalam arti yang sebenarnya, kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dalam hal pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang wajib dikuasai guru, karena evaluasi merupakan suatu komponen yang penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran dan bersifat berkesinambungan serta mementingkan proses bukan hanya hasil (Kurniawan & Hariyati, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh guru.

Salah satu contoh evaluasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan catatan anekdot. Hasil dari evaluasi menggunakan catatan anekdot dapat menjadi acuan bagi guru agar mampu memahami lebih mendalam terkait perkembangan peserta didik. Selain itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi menggunakan catatan anekdot ialah karena peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melakukan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD. Melalui kegiatan evaluasi catatan anekdot, maka guru mampu memperbaiki program yang telah disusun, meningkatkan kualitas sekolah, dan mampu mengukur tingkat ketercapaian dari perkembangan anak. Hal tersebut didasari karena dalam evaluasi catatan anekdot guru dapat melihat perilaku anak yang bersifat unik dan tidak biasa dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, seperti perbedaan emosi yang dimunculkan anak, perbedaan gesture atau mimik wajah dan sebagainya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Guru masih kesulitan untuk melakukan evaluasi perkembangan pada anak yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).
2. Guru belum memahami secara utuh tentang prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi pembelajaran terutama evaluasi dengan menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.
3. Guru merasa kesulitan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan catatan anekdot pada anak di lembaga PAUD.
4. Pelaksanaan evaluasi perkembangan yang dilakukan pada anak masih bersifat seadanya.
5. Guru lebih fokus pada hasil akhir yang diberikan anak, bukan pada proses pembelajaran yang dilakukan anak.
6. Guru belum memahami dan menguasai pelaksanaan asesmen yang disebabkan karena kurangnya kompetensi pedagogik guru terkait pelaksanaan asesmen.
7. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru masih sangat minim sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam pengoptimalan aspek perkembangan anak.
8. Guru belum mencapai standar kualifikasi akademik S1 PAUD, sehingga guru kurang memiliki pemahaman terkait pembelajaran untuk anak usia dini.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan pembatasan dari setiap permasalahan yang akan diambil dalam sebuah penelitian. Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, pembatasan masalah yang dirumuskan oleh peneliti ialah tingkat kompetensi pedagogik guru dan kemampuan guru melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan masalah “bagaimana

hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat pengetahuan yang terkait dengan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat praktis bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru**, dengan guru memahami tentang penguasaan kompetensi pedagogik dengan baik, maka guru mampu untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.
- b. Bagi kepala sekolah**, agar lebih meningkatkan kualitas pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik guna meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan evaluasi perkembangan yang dilakukan di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya**, yaitu sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam penelitian terkait hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih berkembang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD

#### 2.1.1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang seringkali diartikan dengan penilaian atau penaksiran. Namun, secara lebih jelasnya evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dengan cara menggambarkan ataupun menyajikan informasi yang bertujuan untuk menjadi acuan dasar dalam mengambil dan menentukan sebuah keputusan (Rahman & Nasryah, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut (Lestarinigrum, 2017) yang mengatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengkaji informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Maka dapat dikatakan bahwa proses evaluasi merupakan acuan bagi evaluator ataupun pihak sekolah dalam menentukan setiap keputusan yang akan diambil terkait kegiatan pembelajaran dalam proses perkembangan anak. *“Evaluation is the determination of the value of a thing, which includes the collection of information used to decide the value of the success of a program, product, procedure, objective or benefit in the design of an alternative approach to maintain specific objectives”* (Yunus dkk., 2020). Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu produk, prosedur ataupun program yang telah disusun dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan, selain itu dapat dilakukan perancangan kembali untuk mengambil keputusan baru ataupun mempertahankan tujuan yang telah disusun.

Pada kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, evaluasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan guru untuk mengumpulkan data terkait perkembangan dan hasil belajar anak selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk menemukan akar dari permasalahan yang terjadi pada anak usia dini serta mengetahui kebutuhan anak yang kurang optimal dalam proses kegiatan. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAUD harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat capaian perkembangan anak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan dilakukan, agar dapat melihat perkembangan anak dan membantu guru untuk menentukan keputusan yang terbaik.

Jika dilihat berdasarkan tujuannya, evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif atau evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dalam memperbaiki program yang telah disusun. Sedangkan, evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai manfaat dari program yang dijalankan, serta digunakan sebagai acuan untuk menentukan keputusan. Namun, jika dilihat berdasarkan tekniknya evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes. Evaluasi memiliki pengertian yang berbeda dari penilaian dan pengukuran, karena evaluasi memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan penilaian dan pengukuran. Dalam sebuah proses evaluasi, harus ada pemberian pertimbangan atau (*judgement*) yang berkaitan dengan nilai dan arti berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Inanna dkk., 2021). Ketika melakukan kegiatan evaluasi, guru juga akan mengidentifikasi apa saja kesalahan yang dilakukan anak usia dini selama proses pembelajaran (Akhsanti, 2014). Maka dapat dikatakan bahwa ketika guru melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui tentang apa yang anak tahu dan tidak tahu sehingga guru dapat terus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengatasi kesalahan-

kesalahan yang ada. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru di lembaga PAUD merupakan proses yang harus selalu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kapanpun dan dimanapun pembelajaran tersebut terjadi. Evaluasi pembelajaran yang berkualitas akan membantu untuk mengoreksi proses pembelajaran sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Hani, 2019). Namun, pada kenyataannya masih terdapat banyak guru yang belum memahami cara yang benar dan tepat untuk melakukan evaluasi pembelajaran bagi anak usia dini. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari evaluasi pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat hasilnya setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* atau lulusan yang dihasilkannya (Amelia dkk., 2021). Maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di lembaga PAUD merupakan upaya yang dilakukan guru dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan dalam perkembangan anak, dan membantu guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

### **2.1.2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD**

Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini tentu sangat berbeda dengan evaluasi yang dilakukan pada jenjang pendidikan selanjutnya seperti pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui (Betania dkk., 2022). Pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran tentu terdapat tujuan yang akan dicapai. Menurut Chittenden dalam (Asrul dkk., 2014) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah untuk (1) *keeping track*, (2) *checking-up*, (3) *finding-out*, and (4) *summing-up*. Keempat tujuan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. *Keeping track***, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar anak usia dini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian

untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar anak usia dini.

2. **Checking-up**, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan anak usia dini dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan anak usia dini selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai anak usia dini dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
3. **Finding-out**, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan anak usia dini dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. **Summing-up**, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan anak usia dini terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Pada saat proses pembelajaran, seorang guru harus berperan ganda yang artinya guru bukan hanya sebatas sebagai seorang pengajar, melainkan guru dapat berperan menjadi orang tua pengganti bagi anak ketika di sekolah, menjadi motivator dan fasilitator ataupun evaluator dalam kegiatan pembelajaran, serta peran lain yang dibutuhkan siswa ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah (Wardhani dkk., 2014). Oleh karena itu, peran seorang guru dalam proses evaluasi merupakan hal yang perlu menjadi fokus perhatian untuk memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

### **2.1.3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD**

Prinsip-prinsip umum pembelajaran adalah untuk mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran (Rosidin, 2017). Berikut beberapa prinsip yang ada dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:



1. **Guru bersikap adil dan obyektif**, yaitu guru harus memiliki sikap dan sifat adil dan obyektif kepada semua anak usia dini tanpa pandang bulu dan melakukan penilaian tanpa mengedepankan perasaan suka dan tidak suka. Oleh karena itu, proses evaluasi yang dilakukan guru harus berdasarkan fakta dan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. **Komprehensif atau menyeluruh**, yaitu guru harus melihat secara utuh mengenai kepribadian anak, karena evaluasi yang baik haruslah dilakukan secara menyeluruh pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. **Kontinuitas**, yaitu proses evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara berlanjut dan terus-menerus, karena perkembangan anak akan terlihat lebih jelas dengan melakukan komparasi dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Selain itu, terdapat beberapa prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang lain, yaitu sebagai berikut (Rosidin, 2017):

1. **Prinsip kesinambungan (*continuity*)**, adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu, dengan perencanaan yang matang dan terjadwal dapat dimungkinkan seorang evaluator dapat mengetahui perkembangan dari anak usia dini, dan hal ini juga berguna bagi evaluator untuk memberikan langkah-langkah dan kebijakan yang perlu diambil untuk langkah yang akan datang, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
2. **Prinsip keseluruhan (*comprehensive*)**, yaitu dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek bahan evaluasi. Misalkan, jika objek evaluasi itu adalah anak usia dini, maka seluruh aspek kepribadian anak usia dini yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.
3. **Prinsip obyektivitas (*objectivity*)**, yaitu dalam memberikan evaluasi, seorang evaluator harus memberikan data dengan benar dan apa adanya (sesuai dengan kenyataan) dan tidak memasukkan kepentingan apapun

dalam pemberian evaluasi tersebut, sehingga yang dilakukan benar-benar murni dan tidak terkontaminasi oleh kepentingan sepihak.

4. **Prinsip kooperatif (*cooperative*)**, yaitu dalam kegiatan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan anak usia dini itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
5. **Prinsip praktis (*practical*)**, yaitu mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk pengerjaan alat evaluasi.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dijelaskan terkait evaluasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran haruslah berdasarkan prinsip atau aturan yang berlaku. Hal tersebut didasarkan karena hasil yang diperoleh dari evaluasi akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan tujuan terkait perkembangan anak secara berkelanjutan, serta menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi pada tumbuh kembang anak.

#### **2.1.4. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang wajib dilakukan, karena melalui evaluasi pembelajaran guru ataupun orang tua dapat menentukan keputusan dengan tepat terkait perkembangan anak. Maka dari itu, untuk melakukan evaluasi pembelajaran diperlukan alat bantu evaluasi agar dapat mempermudah guru dalam melakukan evaluasi kepada anak. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan di lembaga PAUD, yaitu antara lain:

##### **1. Instrumen Evaluasi dalam Bentuk Tes**

Tes dalam bahasa Inggris berasal dari kata *test*, atau dapat diartikan dengan kata ujian. Tes merupakan cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas

baik berupa pernyataan atau perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dapat dibandingkan dengan nilai anak usia dini yang lain atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Rahman & Nasryah, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui evaluasi jenis tes ini biasanya guru akan memberikan pertanyaan kepada anak usia dini yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

## **2. Instrumen Evaluasi dalam Bentuk Nontes**

Jenis evaluasi nontes merupakan evaluasi yang dilakukan dengan melihat proses dan hasil belajar anak usia dini. Pada teknik ini, evaluasi dapat digunakan untuk melihat dan menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi nontes (Rahman & Nasryah, 2019):

- a. Observasi**, merupakan salah satu jenis evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan di lembaga PAUD. Melalui observasi guru ataupun evaluator akan mendapatkan informasi dan data terkait perkembangan anak, karena guru akan berhubungan secara langsung dengan anak untuk selalu mengamati setiap perubahan yang terjadi pada anak dari waktu ke waktu.
- b. Wawancara**, merupakan jenis evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung oleh guru melalui sebuah percakapan antara guru dengan anak usia dini. Selain melakukan percakapan atau wawancara dengan anak, guru juga dapat melakukan wawancara dengan orang tua anak. Teknik wawancara sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa pedoman wawancara. Namun, jika dilihat berdasarkan karakteristik anak, maka jenis evaluasi yang biasa digunakan yaitu evaluasi tidak terstruktur.

- c. **Catatan anekdot**, merupakan jenis evaluasi yang dapat dilakukan guru dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang peristiwa penting ataupun kejadian dan tingkah laku yang tak biasanya dimunculkan oleh anak selama proses pembelajaran.
- d. **Portofolio**, merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kumpulan tugas yang telah disusun secara sistematis dan dapat menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui evaluasi portofolio, guru dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil dari pengerjaan karya atau tugas anak.
- e. **Pemeriksaan medis**, merupakan teknik yang tidak bisa dilakukan oleh guru secara langsung. Karena, evaluasi jenis ini harus dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan di bidang medis ataupun kesehatan. Jenis evaluasi ini dapat digunakan guru untuk mengetahui hal-hal mengenai fisik anak, seperti kelemahan anak ataupun penyakit yang mungkin di derita oleh anak dan dapat mengganggu perkembangan anak.

#### **2.1.5. Manfaat Evaluasi Pembelajaran di Lembaga PAUD**

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada anak. Aspek yang dapat dilihat guru mengenai perkembangan anak ialah aspek yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahap dan usia perkembangan anak (Haenilah, 2015). Selain itu, melalui evaluasi pembelajaran juga dapat dilihat tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila manfaat dari evaluasi dapat dirasakan oleh anak usia dini, guru, sekolah, orang tua, dan juga pemerintah (Amelia dkk., 2021). Berikut beberapa manfaat dari adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu:

1. **Anak usia dini**, manfaat evaluasi bagi anak usia dini adalah untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran. Apabila hasil dari evaluasi tersebut baik, maka dapat

meningkatkan semangat belajar dari anak usia dini, dan apabila masih terdapat kekurangan diharapkan anak usia dini dapat bekerja sama dengan guru untuk mengatasi kekurangan atau permasalahan tersebut.

2. **Guru**, manfaat evaluasi bagi guru adalah untuk membantu guru untuk melihat dan mengetahui seluruh hasil dan perkembangan dari tiap anak usia dini yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Apabila ternyata masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran, maka guru dapat langsung menyusun strategi atau rencana pembelajaran untuk semakin mengoptimalkan proses pembelajaran bagi anak usia dini. Selain itu, melalui evaluasi pembelajaran juga dapat membantu untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan anak usia dini.
3. **Orang tua**, manfaat evaluasi bagi orang tua adalah untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan perkembangan anak-anaknya. Sehingga, orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan jika anak telah berhasil mencapai perkembangan yang memang sesuai dengan usia anak, namun apabila anak mengalami masalah dalam masa perkembangannya maka orang tua dapat menentukan langkah yang seharusnya diambil dan tentunya keputusan tersebut harus dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah terutama guru.
4. **Sekolah**, manfaat evaluasi bagi sekolah adalah untuk meningkatkan mutu sekolah serta dapat mengetahui apakah kurikulum dan rencana pembelajaran yang dijalankan telah sesuai dan berhasil, sehingga dapat dilakukan perubahan dan perbaikan secara terus-menerus apabila rancangan tersebut belum tepat guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. **Pemerintah**, manfaat evaluasi bagi pemerintah adalah untuk mengetahui kurikulum yang tepat dan sesuai bagi anak usia dini. Sehingga pemerintah dapat terus mengoptimalkan kurikulum dan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada dalam kurikulum pembelajaran. Sehingga tujuan Pendidikan Nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diraih oleh semua pihak yang berkaitan.

### **2.1.6. Teknik Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Catatan Anekdote di Lembaga PAUD**

Teknik evaluasi catatan anekdot adalah salah satu teknik evaluasi yang bersifat nontes dan biasa digunakan di lingkungan lembaga PAUD. Catatan anekdot merupakan teknik evaluasi dengan bentuk pencatatan tentang gejala dan tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang bersifat khusus, baik yang bersifat positif ataupun negatif (Asrul dkk., 2014). Maka, yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih evaluasi menggunakan catatan anekdot karena pada teknik evaluasi ini merupakan teknik pencatatan perkembangan anak yang memuat perilaku unik, baru, atau tidak biasa dilakukan oleh anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui hasil tersebut, maka pertimbangan guru dalam mengambil keputusan untuk perkembangan anak akan semakin meningkat dan mampu untuk mencapai tujuannya yaitu mengoptimalkan setiap potensi selama proses tumbuh kembang anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Sujiono dalam (Sari & Ahmad, 2019):

Catatan anekdot merupakan kegiatan pengamatan dengan membuat catatan yang berisi kejadian-kejadian khusus yang dilakukan atau dialami oleh anak, dan pencatatan harus segera dilakukan ketika pengamatan selesai.

Maka dapat disimpulkan bahwa catatan anekdot merupakan teknik evaluasi yang memuat tentang catatan perilaku atau kejadian khusus anak usia dini selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran, anak akan menunjukkan perilaku sebagai wujud perkembangan dalam belajar, baik yang bersifat positif ataupun negatif dan berasal dari luar kebiasaan anak, sehingga guru melakukan teknik pencatatan dengan menggunakan catatan anekdot (Hidayanah dkk., 2022). Pada teknik evaluasi menggunakan catatan anekdot dapat digunakan oleh guru ataupun orang tua dalam memahami aspek perkembangan yang terjadi pada anak (HK dkk., 2024). Melalui hasil catatan anekdot dapat memberikan bukti terkait perasaan anak yang dapat dilihat berdasarkan perilaku yang ditunjukkan anak, sehingga guru dapat memperkaya informasi tentang anak yang perlu diketahui oleh masing-masing orang tua.

Selain itu, melalui teknik evaluasi catatan anekdot guru dapat memberikan informasi tambahan yang tidak tercantum dalam evaluasi lain, contohnya sikap tantrum anak, ataupun hal-hal seperti adanya perasaan tak nyaman yang ditampilkan anak melalui gestur tubuh ataupun perubahan mimik wajah anak. Teknik evaluasi menggunakan catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat bantu pencatatan dari hasil pengamatan yang dilakukan guru. Hal-hal yang dapat dicatat dalam catatan anekdot dapat meliputi prestasi dan tingkah laku anak yang ditunjukkan anak dalam bentuk hasil karya ataupun sikap dan perilaku yang tak biasa yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik evaluasi catatan anekdot memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan teknik evaluasi lain (Purwasih, 2018). Karakteristik tersebut diantaranya yaitu 1) Memuat keterangan waktu dan lokasi dari terjadinya peristiwa yang ada; 2) Menggambarkan perilaku atau reaksi yang dilakukan anak usia dini ketika kegiatan berlangsung; 3) Pada catatan dilengkapi dengan gerakan isyarat yang ditampilkan anak, seperti mimik wajah, gerakan, ataupun tekanan suara; 4) Uraian yang dijelaskan mencakup semua kejadian yang terjadi tanpa pengecualian; 5) Memisahkan catatan fakta dan komentar dari guru yang melakukan evaluasi.

Pada catatan anekdot terdapat kemungkinan untuk mengetahui setiap perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum ataupun tidak tercantum dalam rancangan pembelajaran yang telah disusun guru. Hal-hal pokok yang harus tercantum dalam catatan anekdot meliputi nama anak, catatan perkembangan anak, kegiatan, perilaku atau pengalaman yang dilakukan anak, bahkan ucapan yang disampaikan anak selama proses pembelajaran. Catatan anekdot haruslah menuliskan apa yang dilakukan ataupun diucapkan oleh anak secara objektif, akurat, lengkap, dan bermakna tanpa penafsiran subjektif dari guru (Kinasih dkk., 2018). Setiap data atau informasi tentang anak yang telah terkumpul perlu diolah untuk kemudian dianalisis. Pengolahan data tersebut perlu untuk dilakukan secara terus menerus, karena hasil dari pengolahan dan analisis tersebut akan

dimasukkan ke dalam penilaian harian, yang kemudian akan dikumpulkan menjadi penilaian mingguan dan bulanan, serta akan dijadikan acuan untuk melakukan penilaian semester agar dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak secara lengkap kepada orang tua (Jatmiko dkk., 2020). Maka dari itu, pengolahan data evaluasi merupakan salah satu tahap yang perlu dipahami dan dikuasai guru, karena hasil dari pengolahan tersebut akan dilaporkan kepada orang tua anak. Pelaksanaan evaluasi menggunakan catatan anekdot tentu terdapat kelebihan dan kekurangannya tersendiri (Sari & Ahmad, 2019). Kelebihan dan kekurangan dari catatan anekdot yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan menggunakan catatan anekdot dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu: 1) Dapat mencatat peristiwa yang bermanfaat dan berguna bagi perkembangan anak dalam proses pembelajaran; 2) Hasil dari pengamatan bersifat objektif dan nyata sesuai dengan yang terjadi di lapangan; 3) Dapat digunakan untuk memahami anak secara mendalam.
2. Kekurangan menggunakan catatan anekdot dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu: 1) Tahap reliabilitas lebih rendah, karena dipengaruhi oleh evaluator; 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengamati setiap peristiwa selama proses pembelajaran; 3) Objektivitas sebuah catatan dapat berkurang jika guru melakukan pencatatan dengan menunda-nunda waktu pencatatan.

Untuk meminimalisir atau mengatasi kekurangan yang ada pada catatan anekdot, dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memastikan objektivitas dalam catatan anekdot melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, kemudian dapat pula dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat jurnal atau catatan harian, selanjutnya dapat melibatkan pihak lain dalam melakukan evaluasi catatan anekdot, seperti keterlibatan orang tua anak (Uzlah & Suryana, 2022). Semakin sedikit kekurangan yang ada pada evaluasi catatan anekdot, maka fokus guru serta orang tua terhadap perkembangan anak dapat semakin meningkat untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak.



### **2.1.7. Langkah-Langkah dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Catatan Anekdote di Lembaga PAUD**

Pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu (Jatmiko dkk., 2020):

#### **1. Merumuskan dan Menyusun Rencana Pembelajaran**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru beserta kepala sekolah merumuskan dan menyusun rencana program pembelajaran meliputi program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), program mingguan (RPPM), dan program harian (RPPH). Melalui penyusunan rencana pembelajaran maka kegiatan yang akan dilakukan di lembaga PAUD dapat berjalan dengan sistematis dan terorganisir sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam penyusunan rencana pembelajaran juga disertai teknis pelaksanaan, tahapan, dan instrumen evaluasi yang akan memudahkan guru untuk melihat perkembangan anak.

#### **2. Membuat Lembar Evaluasi Pembelajaran**

Setelah membuat rencana pembelajaran, selanjutnya guru dapat mempersiapkan lembar atau instrumen evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat dan mencatat semua proses dan hasil dari tumbuh kembang anak.

#### **3. Melakukan Pengumpulan Data Melalui Proses Evaluasi Pembelajaran**

Setelah rencana pembelajaran dan instrumen evaluasi tersusun dengan baik, maka guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran bersama anak di lembaga tersebut. Pada proses pembelajaran tersebut guru dapat memulai untuk melakukan proses evaluasi guna pengumpulan data yang berkaitan dengan proses perkembangan anak, baik hal yang bersifat positif ataupun negatif yang dilakukan oleh anak.

#### **4. Menganalisis Data Hasil Evaluasi**

Setelah proses evaluasi selesai, selanjutnya guru dapat menganalisis setiap data yang berhasil dikumpulkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses analisis guru haruslah memperhatikan

dengan cermat agar dapat menghasilkan data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

### **5. Membuat Kesimpulan Hasil Analisis Data Evaluasi Pembelajaran**

Pada tahap ini, setelah melakukan analisis data, guru dapat membuat kesimpulan yang nantinya akan di masukkan ke dalam lembar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan laporan akhir di tiap semester.

### **6. Melaporkan Hasil Evaluasi terhadap Perkembangan Anak Kepada Orang Tua**

Setelah guru selesai membuat kesimpulan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada anak usia dini, selanjutnya guru dapat memasukkan hasil tersebut ke dalam lembar penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat melaporkan hasil evaluasi terhadap perkembangan anak kepada orang tua. Karena, evaluasi yang baik merupakan evaluasi yang didalamnya terdapat kerjasama antara guru dengan orang tua.

Kegiatan evaluasi menggunakan catatan anekdot bukan merupakan kegiatan yang bersifat mendadak, melainkan telah disusun secara sistematis dan dapat melibatkan beberapa pihak (Purwasih, 2018). Berikut merupakan beberapa tahapan dalam melakukan evaluasi catatan anekdot:

#### **1. Menentukan Aspek Perilaku yang Akan Dicatat**

Pada tahap ini terdapat banyak aspek yang dapat diteliti dan diamati oleh guru, misalnya seperti anak berkelahi, anak menunjukkan perilaku sedih dan lain sebagainya.

#### **2. Menentukan Format Bentuk Pencatatan Anekdote**

Pihak observer ataupun evaluator dapat menentukan format bentuk pencatatan anekdot yang akan digunakan, contohnya seperti catatan kecil yang dibuat guru terkait data anak seperti nama dan perilaku yang dilakukan, ataupun format catatan anekdot seperti pada umumnya.

#### **3. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, guru mempersiapkan format catatan yang akan digunakan, kemudian menentukan posisi pada saat melakukan

pengamatan dan pencatatan terhadap perilaku anak usia dini pada saat kegiatan berlangsung.

#### **4. Tahap Analisis Hasil dari Catatan Anekdote**

Tahap analisis merupakan tahap bagi guru untuk memberikan komentar terhadap perilaku yang terjadi berdasarkan hasil dari pengamatan dan pencatatan yang telah dilakukan.

Pada penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi tahapan acuan bagi peneliti dalam penelitian tentang evaluasi catatan anekdot ialah tahapan menurut Jatmiko dkk., 2020, yaitu 1) Merumuskan dan menyusun rencana pembelajaran, 2) Membuat lembar evaluasi pembelajaran, 3) Melakukan pengumpulan data melalui proses evaluasi pembelajaran, 4) Menganalisis data hasil evaluasi, 5) Membuat kesimpulan hasil analisis data evaluasi pembelajaran, dan 6) Melaporkan hasil evaluasi terhadap perkembangan anak kepada orang tua. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan pendapat menurut Jatmiko karena tahapan yang dijelaskan lebih rinci dan sampai pada tahap pelaporan kepada orang tua dari masing-masing anak.

## **2.2. Kompetensi Guru**

### **2.2.1. Pengertian Kompetensi Guru**

Pada dunia pendidikan, seorang guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengevaluasi dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, maka guru tersebut harus memiliki jiwa profesional yang tinggi, kemampuan profesionalisme seorang guru meliputi kompetensi, kreativitas dan motivasi yang tinggi untuk menghasilkan guru yang berkualitas (Gultom, 2021). Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Competence* yang artinya kemampuan atau kelayakan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa:

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru ataupun dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.

Mengacu pada Undang-Undang tersebut, maka yang disebut dengan kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru ataupun dosen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pelaksanaannya secara utuh (Nurjan, 2015). Kemudian, kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam melaksanakan dan memanfaatkan situasi belajar dengan menggunakan prinsip dan teknik penyajian bahan belajar yang telah dipersiapkan sehingga dapat diserap oleh anak dengan baik (Gultom, 2021). Kompetensi guru sangat berkaitan erat dengan profesionalisme guru.

Menurut Ismail dalam (Gultom, 2021), seorang guru yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu; 2) Standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru yang profesional; 3) Sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional; 4) Terdapat kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat; 5) Terdapat pengakuan dari masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik yang dibandingkan ketika guru masih dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasionan); 6) Organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru. Maka, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan

sebuah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru serta dikuasai dan mampu untuk mengaktualisasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional, selain itu kompetensi juga dapat menunjukkan kualitas seorang guru.

### **2.2.2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru**

Menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 4 (empat) jenis kompetensi guru, yaitu:

- 1. Kompetensi Pedagogik**, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru tentang pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar anak.
- 2. Kompetensi Kepribadian**, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berakhlak mulia, berwibawa, mampu menjadi teladan bagi anak, bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, mampu menunjukkan rasa tanggung jawab dan juga menjunjung tinggi kode etik guru.
- 3. Kompetensi Sosial**, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk bertindak secara objektif tanpa melakukan diskriminatif, mampu berkomunikasi secara efektif, santun dengan sesama guru, orang tua, anak, masyarakat ataupun pemerintah, kemudian mampu beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia, dan mampu membangun komunikasi profesi.
- 4. Kompetensi Profesional**, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru terkait penguasaan pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum pembelajaran, mengembangkan materi, merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif, mampu mengembangkan keprofesionalan

secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Kompetensi guru memiliki standar Nasional, sehingga terdapat ukuran dan kriteria batas minimal kemampuan tertentu yang harus dimiliki serta dikuasai oleh guru, sehingga dapat dilakukan penilaian secara obyektif untuk penjaminan dan pengendalian mutu guru dan pendidikan (Gultom, 2021). Jika dilihat secara keseluruhan, keempat kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dimiliki oleh guru untuk melakukan pembelajaran secara profesional sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang baik, efektif, berkualitas, dan efisien. Salah satu kompetensi yang penting dimiliki guru ialah kompetensi pedagogik, karena pada kompetensi ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkaitan erat dengan anak, seperti memahami anak, merancang pembelajaran, mengembangkan potensi anak, serta mampu melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Maka, pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada satu (1) kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik.

### **2.3. Kompetensi Pedagogik**

Pedagogik berasal dari kata Yunani "*peados*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" yang artinya mengantar dan membimbing. Menurut Hoogveld dalam (Hs, 2018), pedagogik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang cara membimbing anak pada tujuan tertentu, yaitu mampu untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas hidupnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik dan memahami tentang peserta didik (Nurjan, 2015). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melakukan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, kemampuan dalam memahami anak, serta kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran (Haryono & Hadiwinarto, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Haenilah, 2017) yang mengatakan bahwa:

Kompetensi pedagogik merupakan serangkaian aktivitas profesional mulai dari merumuskan perencanaan, mengembangkan pembelajaran, merefleksi perencanaan dan pembelajaran, serta kemampuan untuk membangun keterhubungan riset dengan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru untuk menjadi guru yang profesional, karena dalam kompetensi pedagogik memuat beberapa kemampuan guru yaitu melakukan perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, pelaksanaan pembelajaran, pemahaman tentang anak, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Maka, setiap guru harus menguasai kompetensi pedagogik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Menurut Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk dalam kompetensi pedagogik, yaitu:

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
2. Menganalisis teori bermain yang sesuai dengan aspek dan tahap perkembangan anak, kebutuhan, potensi, serta minat dan bakat anak.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak berdasarkan kurikulum.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk anak.
5. Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan juga santun.
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
10. Menggunakan hasil penilaian, mengembangkan dan melakukan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif, dan juga inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam hal membimbing pendidikan anak, maka yang termasuk kompetensi pedagogik guru ialah sebagai berikut (Afridoni dkk., 2023): 1) Mengetahui ciri khas siswa; 2) Memahami pedoman dan aturan serta tuntunan belajar dan prinsip dalam kegiatan pembelajaran di dalam menjalankan tugas; 3) Dapat mengembangkan kurikulum; 4) Membuat proses pembelajaran (pendidikan) yang mendidik; 5) Mengembangkan potensi peserta didik; 6) Melakukan komunikasi dengan peserta didik; 7) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Jika mengacu pada Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut, telah disebutkan beberapa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi pada anak di sekolah, yaitu 1) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, 2) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, 3) Menggunakan hasil penilaian, mengembangkan dan melakukan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai guru, karena berkaitan dengan cara mendidik anak serta mengembangkan potensi anak, salah satunya ialah melalui evaluasi. Maka, tingkat keberhasilan evaluasi yang akan dilakukan guru sangat ditentukan pada teknik evaluasi, instrumen yang digunakan, dan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Sehingga guru dapat disebut sebagai guru yang profesional dan mampu melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Namun, berdasarkan fakta yang ada terkait pendidikan di Indonesia, masih terdapat kelemahan khususnya pada kemampuan yang dimiliki guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif bagi anak. Khususnya pada guru PAUD yang berperan penting dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini. Maka, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap semua aspek perkembangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pelatihan, *workshop*, maupun supervisi atas kinerja guru yang bersangkutan, serta adanya dukungan dari berbagai pihak



(Erika dkk., 2024). Guru yang melakukan peningkatan terhadap kompetensi pedagogik yang dimilikinya, maka akan menimbulkan beberapa dampak positif bagi guru dalam proses pembelajaran (Irbah & Bustomi, 2023). Beberapa dampak positif yang akan dirasakan guru yaitu seperti, 1) Adanya peningkatan terhadap kualitas pembelajaran, 2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akan berkembang, 3) Guru mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, 4) Penyusunan rancangan pembelajaran yang semakin baik, 5) Meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi anak.

#### **2.4. Kerangka Pikir**

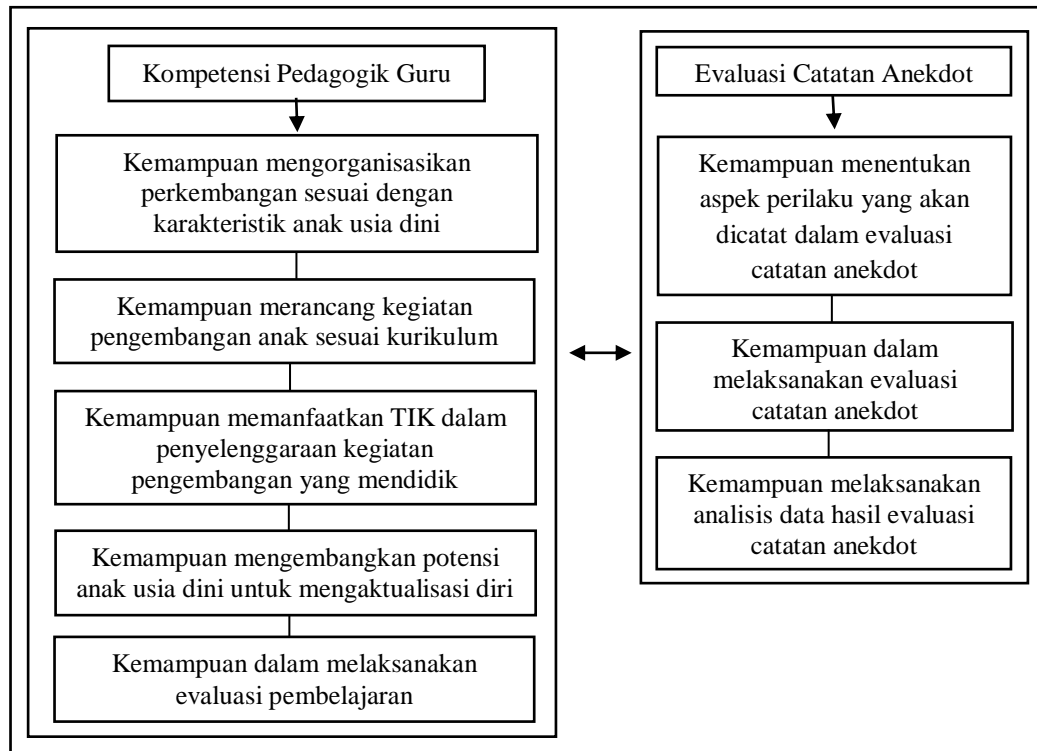
Pada lembaga PAUD, guru memiliki peranan yang penting terkait pendidikan yang diterima oleh anak. Namun, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru untuk dapat menjadi guru yang baik dan profesional. Salah satunya ialah terkait kompetensi guru yang dimana kompetensi tersebut terbagi menjadi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi yang ada, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang menjadi muara bagi kompetensi lainnya, seperti kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Hal tersebut dikarenakan dalam kompetensi pedagogik memuat tentang pemahaman tentang anak, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran yang mendidik bagi anak, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang profesional apabila memiliki pemahaman serta menguasai dengan baik tentang kompetensi bagi guru, terutama kompetensi pedagogik.

Jika seorang guru telah memahami dan menguasai dengan baik kompetensi tersebut, maka ketiga kompetensi lain akan mengikutinya. Seperti pada kompetensi profesional yang berkaitan dengan keprofesionalan guru mengelola pembelajaran, kemudian pada kompetensi kepribadian yang dapat dijadikan contoh yang baik bagi lingkungan sekitar ketika guru melaksanakan

pembelajaran, dan kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan guru melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain disekitarnya seperti anak, orang tua, teman sejawat, dan lain-lain. Maka dari itu, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi penting yang wajib dipahami dan dikuasai guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal. Salah satu hal yang dimuat dalam kompetensi pedagogik ialah terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak. Kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk melihat dan menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat banyak teknik evaluasi yang dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran anak, salah satu diantaranya yaitu evaluasi menggunakan catatan anekdot. Evaluasi catatan anekdot merupakan sebuah jurnal harian yang dibuat guru untuk mencatat setiap perilaku yang baru dan tidak biasa ditunjukkan oleh anak. Maka, hal-hal yang biasanya dicatat dalam evaluasi catatan anekdot antara lain keterangan biodata anak, kemudian waktu kejadian serta perilaku unik atau baru yang ditunjukkan oleh anak, dan selanjutnya di akhir terdapat komentar yang dapat diberikan guru terkait perilaku tersebut.

Proses evaluasi menggunakan catatan anekdot dapat dilakukan oleh guru sejak anak datang ke sekolah, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran sampai anak kembali pulang ke rumah. Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang muncul dan terjadi ketika anak belajar, sampai pada hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pada saat proses evaluasi, guru dapat menggali informasi tambahan yang dapat diperoleh dari orang tua anak usia dini, melalui informasi tersebut dapat membantu guru dalam menambah pengetahuan serta informasi tambahan yang berharga dalam memaknai perkembangan anak. Selain melalui orang tua, guru juga dapat menggali informasi tambahan melalui anak usia dini yang bersangkutan. Melalui percakapan tersebut, anak dapat menggali tentang pemahaman anak terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan hasil kajian yang peneliti dapatkan di lembaga PAUD Kecamatan Kota Agung, ditemukan bahwa masih terdapat guru yang belum memahami terkait pelaksanaan evaluasi menggunakan catatan anekdot yang baik bagi anak, meskipun pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah melakukan kegiatan evaluasi. Namun, guru belum

memahami secara jelas dan rinci terkait proses evaluasi yang telah disusun dan dilaksanakan di lembaga tersebut. Selain itu, masih terdapat guru yang melakukan evaluasi secara seadanya, atau hanya menilai hasil akhir yang diberikan anak dan kurang memperhatikan anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.
- $H_a$  : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan menggunakan metode korelasi. Korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel (Rosalina dkk., 2023). Maka, alasan peneliti menggunakan metode korelasi ialah karena peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Agung. Lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan peneliti, karena pada saat melakukan prapenelitian masih terdapat guru yang belum memahami ataupun belum mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan catatan anekdot. Maka dari itu, peneliti ingin melihat bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

#### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah seluruh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kecamatan Kota Agung.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1	7
2.	TK Dharma Wanita Persatuan	9
3.	TK Honesty	3
4.	TK Islam Yapibar	7
5.	PAUD Kober Amalia	4
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Sumber: Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini

### 3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode total *sampling*. Metode total *sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi penelitian (sampel jenuh) dengan total populasi kurang dari 100 atau bahkan 30, maka semua elemen harus diteliti (Noor, 2015). Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan sampel penelitian sebanyak 30 guru.

## 3.4. Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1. Tes

Pada penelitian yang dilakukan, tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai sebuah variabel penelitian (Hardani dkk., 2020). Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru (variabel X). Melalui teknik tes, peneliti akan memerlukan kunci jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, yang dimana kunci jawaban pada tes ini akan disiapkan oleh peneliti. Pada tes ini akan dihitung dengan menggunakan rumus interval untuk menentukan masing-masing kategori, dengan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 2. Rumus Interval

Keterangan:

I : Interval  
 NT : Nilai Tertinggi  
 NR : Nilai Terendah  
 K : Kategori

### 3.4.2. Angket

Selain tes, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan lembaran pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Pernyataan yang akan dicantumkan dalam angket merupakan pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu pelaksanaan evaluasi catatan anekdot (variabel Y). Melalui teknik ini, diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan spesifik serta dapat membantu peneliti terkait keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Pada teknik ini, angket akan disebarkan langsung oleh peneliti kepada guru untuk memperoleh informasi terkait kemampuan guru melaksanakan evaluasi catatan anekdot. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan sebuah instrumen pengumpulan data dengan menggunakan jawaban yang lebih tegas, contohnya “iya-tidak”, “benar-salah”, “setuju-tidak setuju” dan lainnya (Arifin & Aunillah, 2021). Maka, dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jawaban “iya-tidak” dengan pemberian skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban pada Angket Penelitian Skala *Guttman*

Bentuk pilihan jawaban	Skor
Iya	1
Tidak	0

Berdasarkan Tabel 2, bentuk pilihan dari tiap jawaban pada angket penelitian memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu iya mendapatkan skor 1, dan tidak mendapatkan skor 0.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang guru yang diperlukan dalam penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk dapat melihat bentuk perangkat pembelajaran yang ada di sekolah, seperti modul ajar ataupun RPPH dan instrumen evaluasi catatan anekdot di lembaga tersebut.

## **3.5. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

Pada penelitian ini terdapat dua konsep variabel, yaitu variabel kompetensi pedagogik guru yang disimbolkan dengan variabel (X) dan variabel kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot yang disimbolkan dengan variabel (Y). Berikut merupakan definisi dari kedua konsep variabel tersebut, yaitu:

### **3.5.1. Definisi Konseptual**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel Kompetensi Pedagogik (X)**

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan atau keterampilan guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar yang dilakukan dengan peserta didik, sampai kemampuan dalam melaksanakan evaluasi yang kemudian semua indikator tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

#### **2. Definisi Konseptual Variabel Evaluasi Catatan Anekdote (Y)**

Kemampuan melaksanakan evaluasi catatan anekdot merupakan kemampuan yang dikuasai guru terkait pelaksanaan evaluasi dalam bentuk catatan anekdot yang memuat tentang perilaku anak dan bersifat penting, unik atau tidak biasa dilakukan oleh anak. Selain itu, informasi yang tercantum dalam evaluasi catatan anekdot merupakan informasi yang tidak terekam dalam evaluasi bentuk lain.

### 3.5.2. Definisi Operasional

#### 1. Definisi Operasional Variabel Kompetensi Pedagogik (X)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang bersifat sebagai aktivitas guru profesional agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Adapun dimensi indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

- a. Kemampuan mengorganisasikan perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- b. Kemampuan merancang kegiatan pengembangan anak sesuai kurikulum.
- c. Kemampuan memanfaatkan TIK dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- d. Kemampuan mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasi diri.
- e. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

#### 2. Definisi Operasional Variabel Evaluasi Catatan Anekdote (Y)

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan catatan anekdot merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang tak biasa dilakukan anak selama proses pembelajaran. Adapun dimensi indikator terkait kemampuan guru melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot yaitu:

- a. Kemampuan menentukan aspek perilaku yang akan dicatat dalam evaluasi catatan anekdot.
- b. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi catatan anekdot.
- c. Kemampuan untuk melaksanakan analisis data hasil evaluasi catatan anekdot.

### 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat melakukan penelitian yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan,



instrumen penelitian digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan guru melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel X dan Y:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kompetensi Pedagogik Guru	Kemampuan mengorganisasikan perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	Mengidentifikasi karakteristik belajar anak	1, 2, 3	3
		Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir anak	4, 5	2
		Mengidentifikasi aspek perkembangan anak yang bersifat unik	6, 7	2
	Kemampuan merancang kegiatan pengembangan anak sesuai kurikulum	Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini sesuai kurikulum	8,9	2
		Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik untuk anak	10, 11	2
	Kemampuan memanfaatkan TIK dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	Pemanfaatan media pembelajaran interaktif	12, 13, 14	3
		Penggunaan teknologi untuk membuat media yang beragam	15, 16, 17	3
	Kemampuan mengembangkan potensi anak usia dini untuk	Mengembangkan potensi dan kreativitas anak melalui kegiatan bermain	18, 19	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	mengaktualisasi diri	Menciptakan kesiapan belajar anak yang sesuai dengan tahap perkembangan	20, 21, 22	3
	Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	Memahami teknik evaluasi catatan anekdot	23, 24	2
		Melaksanakan evaluasi catatan anekdot	25, 26	2
		Mengelola dan menganalisis data hasil evaluasi catatan anekdot	27, 28, 29	3
		Membuat kesimpulan hasil analisis data evaluasi catatan anekdot	30, 31	2
<b>Jumlah</b>				31

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Evaluasi Catatan Anekdot

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Evaluasi catatan anekdot	Kemampuan menentukan aspek perilaku yang akan dicatat dalam evaluasi catatan anekdot	Mengidentifikasi aspek perilaku yang relevan dalam evaluasi catatan anekdot	1, 2	2
		Mengidentifikasi kriteria yang dicatat dalam evaluasi catatan anekdot	3, 4	2
		Menentukan fokus pengamatan yang sesuai dengan tujuan evaluasi catatan anekdot	5, 6	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
	Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi catatan anekdot	Melakukan pengumpulan data melalui proses evaluasi catatan anekdot	7, 8, 9	3
		Menggambarkan perilaku atau reaksi unik yang dimunculkan anak dalam pembelajaran	10, 11	2
		Menuliskan semua kejadian unik yang terjadi tanpa pengecualian	12, 13	2
	Kemampuan melaksanakan analisis data hasil evaluasi catatan anekdot	Menganalisis data hasil evaluasi catatan anekdot	14, 15	2
		Membuat kesimpulan hasil analisis data evaluasi catatan anekdot	16, 17, 18	3
		Melaporkan hasil evaluasi catatan anekdot terhadap perkembangan anak kepada orang tua	19, 20, 21	3
<b>Jumlah</b>				21

### 3.7. Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat valid atau tidak (Sugiyono, 2013). Suatu pengukuran yang valid dapat diartikan bahwa alat ukur yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian bersifat valid nilainya. Maka dari itu, jika pengukuran yang dilakukan valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur terkait hal yang memang seharusnya diukur. Secara proses pengujian validitas dapat dibantu

dengan adanya instrumen penelitian. Uji validitas instrumen penelitian akan dikonsultasikan kepada dosen ahli. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan valid dan mampu digunakan kepada sampel penelitian pada saat peneliti melakukan proses penelitian. Kemudian, data hasil validator instrumen akan diuji dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus *pearson product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan:

$r_{xy}$	: koefisien korelasi
$\sum X$	: jumlah skor item
$\sum Y$	: jumlah skor total
N	: jumlah responden

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 5% (0,05), apabila r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Kemudian, uji validitas instrumen penelitian ini juga akan diujikan pada salah satu lembaga PAUD, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 untuk melihat apakah instrumen tersebut valid dan mampu digunakan pada sampel penelitian saat peneliti melakukan proses penelitian. Berdasarkan perhitungan data, diperoleh hasil perhitungan validitas instrumen seperti yang dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Butir Pertanyaan	Validitas
1.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	Valid (dapat digunakan)
2.	14, 17, 20, 22	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan uji validitas instrumen kompetensi pedagogik diperoleh 27 butir pertanyaan yang valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Evaluasi Catatan Anekdot

No.	Butir Pernyataan	Validitas
1.	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 21	Valid (dapat digunakan)
2.	3, 8, 12, 14, 16, 17	Tidak valid (tidak dapat digunakan)

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan uji validitas instrumen pelaksanaan evaluasi catatan anekdot diperoleh 15 butir pernyataan yang valid. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 10.

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Setelah peneliti melakukan uji validitas pada instrumen, selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang dikatakan valid. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus *alpha cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Gambar 4. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:

- $r_{11}$  : nilai reliabilitas
- $k$  : jumlah item
- $\sum S_i$  : jumlah varians skor tiap-tiap item
- $S_t$  : varians total

Setelah diperoleh koefisien dari uji reliabilitas instrumen, kemudian dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria pada Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

<b>Rentang Koefisien</b>	<b>Kriteria</b>
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 7, maka kriteria reliabilitas dapat dikatakan sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, ataupun sangat rendah jika telah memenuhi koefisien yang sudah ada. Jika dilihat pada perhitungan data, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
.988	31

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Evaluasi Catatan Anekdote

<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
.939	21

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,988 untuk instrumen kompetensi pedagogik, dan 0,939 pada instrumen pelaksanaan evaluasi catatan anekdot. Kemudian jika kedua hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa butir pada instrumen mempunyai kriteria reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga kedua instrumen tersebut *reliable* atau dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 11.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti ialah analisis data. Tujuan dari peneliti melakukan analisis data ialah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian menyajikan data dalam susunan yang sistematis, selanjutnya mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.8.1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Maka, syarat yang harus dipenuhi untuk uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* adalah data berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel linear (Rosalina dkk., 2023). Oleh karena itu peneliti melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas untuk dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel linear.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam uji prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Nuryadi dkk., 2017). Data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov smirnov*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Gambar 5. Rumus *Kolmogorov Smirnov*

Keterangan:

KD : jumlah *kolmogorov smirnov* yang dicari

$n_1$  : jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  : jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* ialah, apabila taraf signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka sampel dikatakan berdistribusi normal, dan apabila taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05) maka sampel dikatakan berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas juga merupakan uji yang dilakukan dalam uji prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji linearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Rosalina dkk., 2023). Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika, yaitu:

- 1) Jika signifikan pada *Linearity* ( $> 0,05$ ), maka data mempunyai hubungan yang linear.
- 2) Jika signifikan pada *Linearity* ( $< 0,05$ ), maka data tidak mempunyai hubungan yang linear.

### 3.8.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mencari jawaban sementara tentang dugaan terhadap ada atau tidaknya hubungan yang secara signifikan diantara dua variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kompetensi pedagogik guru (variabel X), dan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot (variabel Y). Maka, untuk menguji hubungan (korelasi) dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel (Rosalina dkk., 2023). Maka, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD.



$H_a$  : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD

Rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 6. Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi  
 $X$  : variabel terikat  
 $Y$  : variabel bebas  
 $N$  : banyaknya subjek yang diteliti

Interpretasi koefisien korelasi secara konvensional menurut Guilford dalam (Rosalina dkk., 2023), dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria pada Tabel 10.

Tabel 10. Interpretasi koefisien korelasi

Rentang Koefisien	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (0,05), apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan signifikan, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan tidak signifikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD, yang memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.738 atau jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada kriteria tinggi yaitu pada rentang 0,60 – 0,80. Hubungan diantara kedua variabel sangat dipengaruhi oleh setiap dimensi yang ada pada masing-masing variabel dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Apabila dianalisis berdasarkan tingkat persentase per dimensi, maka pada variabel kompetensi pedagogik guru ditemukan data bahwa pada dimensi kemampuan mengorganisasikan perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 53,34%. Pada dimensi kemampuan merancang kegiatan pengembangan anak sesuai kurikulum berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 63,34%. Pada dimensi kemampuan memanfaatkan TIK dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 46,67%. Pada dimensi kemampuan mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasi diri berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 66,67%. Dimensi kelima yaitu kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 53,34%.

Pada variabel pelaksanaan evaluasi catatan anekdot terdapat tiga dimensi, dan ditemukan data bahwa pada dimensi kemampuan menentukan aspek perilaku yang akan dicatat dalam evaluasi catatan anekdot berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 43,34%. Pada dimensi kedua yaitu kemampuan dalam melaksanakan evaluasi catatan anekdot berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%. Pada dimensi ketiga yaitu kemampuan melaksanakan analisis data hasil evaluasi catatan anekdot berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 53,34%.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, terutama pada kompetensi pedagogik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga guru dapat lebih mengoptimalkan setiap perkembangan yang terjadi pada anak dan mampu untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada pada proses tumbuh kembang anak.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan lebih memperhatikan serta memberikan fasilitas atau sarana kepada guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, sehingga kompetensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan mampu untuk mendukung semua kemampuan yang dimiliki dan harus dikuasai guru selama proses pembelajaran.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta mampu untuk lebih dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan evaluasi menggunakan catatan anekdot di lembaga PAUD, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi peningkatan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni., Afriza., & Andriani, T. 2023. Standar Kompetensi Tenaga Pendidik dan Usaha Peningkatannya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 (No. 1). doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5279>.
- Akhsanti, M. S. 2014. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Papers (BELIA)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/belia/article/view/3761>.
- Amelia, Z., Nurseha., & Meiliyanti, A. 2021. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di BKB PAUD Gemilang Kebagusan Jakarta Selatan. *JMECE : Journal of Modern Early Childhood Education*. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/348>
- Arifin, M. B., & Aunillah. 2021. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Asrul., Ananda, R., & Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Betania., Nugraha, A. E., & Mutaqim, N. S. 2022. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*, Vol 2 (No. 1). doi: <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.733>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. 2024. Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 01 (No. 01). <https://jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/download/274/99/1027>
- Gultom, D. N. 2021. *Standard Kompetensi Mengajar Guru*. Bogor: Nizamia Learning Center.

- Haenilah, E. Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Haenilah, E. Y. 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Hani, A. A. 2019. Evaluasi Pembelajaran pada PAUD. *Jurnal Care: Children Advisory Research and Education, Vol 7 (No. 1)*. doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v7i1.4698>
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., & Auliya, N. H. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, S. 2017. Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.111>
- Haryono, M., & Hadiwinarto. 2020. Kemampuan Guru dalam Merancang Penilaian Pembelajaran PAUD di Gugus Mengkudu Bengkulu Tengah. *Jurnal Palembang Education, Vol. 3 (No. 2)*. doi: <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3056>
- Hidayanah, L. M., Wijayanti, E. T., & Mustikasari, R. 2022. Evaluasi Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini di RA PAS Bina Tazkiya Simo Slahung Ponorogo. *Jurnal Cikal Cendekia, Vol 2 (No. 2)*. doi: <https://doi.org/10.31316/jcc.v2i2.2134>
- HK, N., Valentina, A. F., & Pratiwi, L. 2024. Implementasi Pelaksanaan Asesmen Informal pada PAUD Saqeenah Insani Cahaya Negeri Kabupaten Seluma. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, Vol. 4 (No. 2)*. doi: <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.180>
- Hs, M. H. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Inanna., Rahmatullah., & Hasan, M. 2021. *Evaluasi Pembelajaran : Teori dan Praktek*. Makassar: Tahta Media Group.
- Irbah, A. N., & Bustomi, A. 2023. Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Poncol. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEEd), Vol. 3 (No. 2)*. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd>
- Ita, E., Fono, Y. M., & Malo, M. 2024. Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood, Vol. 7 (Issue 3)*. doi: 10.31004/aulad.v7i3.731

- Jatmiko, A., Hadiati, E., & Oktavia, M. 2020. Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanan-Kanak. *Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 (No. 1). doi: <http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>
- Kasmiati, & Indriyani. 2021. Pola Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 (No. 1). doi:10.31849/paud-lectura.v4i02.8016
- Kinasih, A. D., Amalia, F., & Priyambadha, B. 2018. Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Seruni 05 Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/1037/395>
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. 2021. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/43465>
- Laksana, D. N., Maku, K. R., Beo, M. A., & Bue, S. B. 2024. Efektivitas Penilaian Anekdote untuk Mengukur Capaian Pembelajaran Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal IAI Sambas (PrimEarly)*, Vol. 7 (No. 1). doi: 10.37567/primearly.v7i1.2686
- Lestarinigrum, A. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kediri: Adjie Media Nusantara
- Mukhtar, Z. 2020. Analisis Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dengan Asesmen *Anecdotal Record*. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3 (No. 1). doi: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9501>
- Mulyani, N. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Purwokerto: Penerbit Gava Media.
- Noor, Z. Z. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Deepublish.
- Nurdin., & Anhusadar, L. O. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 (No. 2). doi: 10.31004/obsesi.v4i2.485
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. 2017. Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi. *Journal UNY*, Vol. 6. doi: 10.21831/jpa.v6i2.17699
- Nurjan, S. 2015. *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*. Ponorogo: Samudra Biru (Anggota IKAPI).

- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Palmin, B., Anwar, M. R., & Ndeot, F. 2019. Analisis Kesulitan Guru TK dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal AUDI*, Vol. 4 (No. 2). <http://ejurnal/unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3322>
- Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 *tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. 2020. Tindak Lanjut Hasil Asesmen terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3 (No. 1). [https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8100/pdf\\_1](https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8100/pdf_1)
- Priyanti, E., & Haryanto. 2023. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 (Issue 4). doi:10.31004/obsesi.v7i4.4124
- Purwasih, W. 2018. Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*. Vol. 8 (No. 2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=907927&val=14298&title=teknik-penilaian-unjuk-kerja-dan-catatan-anekdote-sebagai-upaya-pemantauan-perkembangan-anak-di-paud-aisyiyah-cabang-kartasura-sukoharjo-jawa-tengah>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Riadi, A. 2017. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah IX Kalimantan*. doi: <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>
- Rochanah, L. 2021. Initiating a Meaningful Assessment of Early Childhood Development during the Covid-19 Pandemic. *JCD: Journal of Childhood Development*, Vol. 1 (No. 2). doi:<https://doi.org/10.25217/jcd.v1i2.1828>
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. 2023. *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Rosidin, U. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Bandar Lampung: Media Akademi.

- Sari, K. M., & Setiawan, H. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 (Issue 2). doi: 10.31004/obsesi.v4i2.47
- Sari, R. P., & Ahmad. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Maknawi.
- Sofyan, H. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jambi: Infomedika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sum, T. A. 2019. Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 (No. 1). <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/340>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 (Issue 2). doi: 10.31004/obsesi.v4i2.287
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Uzlah, U., & Suryana, D. 2022. Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 (Issue 5). doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2177
- Wardhani, S. W., Hasyim, A., & Rosidin, U. 2014. Evaluasi Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, Vol 2 (No. 5). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/6227/4146>
- Yuliani, L., & Syaepuddin. 2020. Implementasi Kompetensi Pedagogik Tutor PAUD Nonformal dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Untirta*, Vol. 5 (No. 1). <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i1.8089>
- Yunus, R., Diana, N., Patimah, S., & Pahrudin, A. 2020. Kirkpatrick Model Evaluation on The Implementation of Strengthening School Supervisors Based on Best Practice, Hots and Adult Learning. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 (No. 2). <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1286>